

Persepsi kepuasan nelayan payang terhadap pemanfaatan jasa tambat labuh di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan

Payang fishermen's satisfaction perception on the utilization of labuh services at Archipelago Fishery Ports Brondong Lamongan

Miftachul Munir

Jurusan Ilmu Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas PGRI Ronggolawe.
Jl. Manunggal No.61, Wire, Gedongombo, Kec. Semanding, Kab. Tuban, Jawa Timur 62381

ARTICLE INFO

Article history:

Received 22 April 2023
Received in revised form
12 May 2023
Accepted 13 May 2023
Available online 30 May 2023

Keywords:

Archipelago Harbor; Mooring Services; Service Satisfaction

Pelabuhan Nusantara; Jasa Tambat Labuh; Kepuasan Layanan

Corresponding author:

Email: miftahulmunir886@gmail.com

Doi: <http://dx.doi.org/10.33772/jsep.v8i2>

ABSTRACT

The Indonesian government pays special attention to fishermen to create superior and competent fishermen and can become a driving force for the country's economy by way of the government providing assistance to fishermen by establishing the Ministry of Maritime Affairs and Fisheries (KKP), which provides port facilities to make it easier for fishermen. There are 4 types of fishing ports in Indonesia, such as: (1) Ocean Fishing Ports, (2) Archipelago Fishing Ports, (3) Coastal Fishing Ports, (4) Fish Landing Bases. The types of fishing ports are distinguished from the fishing intensity at the port. The analytical method is a qualitative descriptive method, stating that a qualitative descriptive method is a method used to describe or analyze a research result but not used to make broader conclusions. The number of respondents is 20 people with data collection techniques by way of interviews and using questionnaires. Data analysis with the theory of Miles and Huberman. The results obtained from X1 (Medium Infrastructure) with answers: 82.5% (the average answer is SS or Strongly Agree), 17.5%. (The average answer is S or Agree). For X2 (Mooring Administration answer: 70%. (Average answering SS), 20% (Average answering S), 10% (Average answering Disagree TS). Y (Satisfaction): 70% (Average answering SS), 20% (Average answering S) 5% (Average answering RR).

ABSTRAK

Pemerintahan Indonesia memberikan perhatian khusus kepada para nelayan guna terciptanya nelayan yang unggul dan berkompeten serta dapat menjadi penggerak ekonomi negara dengan cara pemerintah melakukan pendampingan nelayan dengan membentuk Kementerian Kelautan Dan Perikanan (KKP), yang memberikan fasilitas pelabuhan untuk memudahkan para nelayan. Terdapat 4 jenis pelabuhan perikanan yang ada di Indonesia, seperti: (1) Pelabuhan Perikanan Samudra, (2) Pelabuhan Perikanan Nusantara, (3) Pelabuhan Perikanan Pantai, (4) Pangkalan Pendaratan Ikan. Jenis-jenis pelabuhan perikanan dibedakan dari intensitas penangkapan pada pelabuhan tersebut. Metode analisis adalah metode deskriptif kualitatif, menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Jumlah respondennya 20 orang dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan menggunakan kuesioner. Analisis data dengan teori Miles dan Huberman. Diperoleh hasil dari X1 (Sarana Prasarana Tambat Labuh) dengan jawaban: 82,5% (rata-rata yang menjawab SS atau Sangat Setuju), 17,5%. (rata-rata yang menjawab S atau Setuju). Untuk X2 (Administrasi Tambat Labuh jawaban : 70%. (rata-rata yang menjawab SS), 20%. (rata-rata yang menjawab S), 10%. (rata-rata dengan jawaban yang Tidak Setuju (TS)). Sedang Y (Kepuasan) : 70%. (rata-rata yang menjawab SS), 20%. (rata-rata yang menjawab S). 5%. (rata-rata yang menjawab RR).

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan sebutan negara kepulauan, yaitu negara yang terdiri dari banyak pulau, sehingga laut menjadi bagian yang dominan, melingkupi kepulauannya. Bahwa saat ini pulau yang ada di Indonesia mencapai 17.504 pulau yang terdiri dari pulau yang luas dan pulau yang kecil. Dari banyaknya pulau dan luasnya perairan tersebut, banyak penduduk Indonesia yang bermata pencaharian sebagai nelayan, khususnya yang berdiam di pesisir (Murdiyanto, 2003).

Pemerintahan Indonesia memberikan perhatian khusus kepada para nelayan guna terciptanya nelayan yang unggul dan berkompeten serta dapat menjadi penggerak ekonomi negara. Dengan cara

Pemerintah melakukan pendampingan nelayan dengan membentuk Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP). Kementerian Kelautan dan Perikanan ini membawahi beberapa pelabuhan perikanan yang ada di Indonesia. Terdapat 4 jenis pelabuhan perikanan yang ada di Indonesia, seperti : (1) Pelabuhan Perikanan Samudra, (2) Pelabuhan Perikanan Nusantara, (3) Pelabuhan Perikanan Pantai, (4) Pangkalan Pendaratan Ikan. Jenis – jenis pelabuhan perikanan tersebut dibedakan dari intensitas penangkapan pada pelabuhan tersebut.

Salah satu jenis pelabuhan tersebut yang terletak di Jawa Timur yaitu Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) yang terletak di Brondong Lamongan merupakan salah satu pelabuhan perikanan besar yang ada di Indonesia. PPN Brondong ini termasuk jenis pelabuhan tingkat II dari jenis pelabuhan perikanan yang ada. PPN Brondong ini juga merupakan pelabuhan perikanan yang terbesar di Jawa Timur. Diketahui dari intensitas penangkapan yang telah dilakukan oleh para nelayan yang ada di sana, Pelabuhan ini dirancang terutama untuk melayani kapal perikanan berukuran 15 – 30 GT (gross Ton) bahkan ada yang lebih 30 GT. Pelabuhan ini jumlah ikan tangkapan yang didaratkan sekitar 40 – 50 ton / hari atau sekitar 8.000 – 15.000 ton / tahun. (Murdiyanto, 2003).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif, yang bertujuan membuat gambaran dan lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai persepsi tingkat kepuasan nelayan payang terhadap pemanfaatan jasa tambat labuh Di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong (Fitriana, dkk, 2012).

Metode penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono dalam Alfaniatur (2018) menyatakan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Sedang teknik pencarian datanya dengan cara : (1) kuesioner, (2) Wawancara. Sampling diperoleh dari populasi berjumlah 162 nelayan (nakhoda armada nelayan), diambil sesuai rumus Menurut Arikunto (2012), sampling atau responden penelitian ini sebanyak 20 responden (Nakhoda Armada Nelayan). Sesuai rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan: n = Ukuran sampel atau jumlah responden.

N = Ukuran populasi,

e = Presentase kesalahan yang dapat ditolerir dalam pengambilan sampel.

Pada penelitian ini menggunakan e 10% (0,1). Analisis data memakai teori analisa data kualitatif Miles and Huberman (Sugiyono, 2017). Dengan 3 langkah analisis :

- (1). Data Reduction (Reduksi Data),
- (2). Data Display (Penyajian Data),
- (3). Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 20 orang nelayan (nakhoda) yang memakai alat tangkap payang, terdapat dua (2) variabel bebas yang bisa dipakai acuan apakah dari variabel tersebut memadai, sehingga Responden para pengguna merasa layak. Seperti uraian di bawah ini :

1. Gambaran Variabel X1 : sarana dan prasarana tambat labuh

Data penelitian diambil yaitu berdasarkan dari jumlah kapal nelayan dengan alat tangkap payang yang bertambat labuh di pelabuhan perikanan nusantara brondong sebanyak 200 kapal perikanan. Dan

diambil 10 persen dari jumlah tersebut, melalui sebaran kuisioner dan wawancara terhadap 20 responden nelayan, terutama juragan atau pemilik kapal yang melakukan aktivitas di Pelabuhan Perikanan Nusantara Brondong Lamongan.

Dari 4 hal yang digali melalui Kuesioner menunjukkan bahwa :

Pernyataan tentang (1) sarana kondisi kolam memadai dan layak terdapat 17 orang (85%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS), ada 3 orang (15%) yang menyatakan Setuju (S).

Pernyataan (2) terdapat alur pintu keluar masuk kapal yang jelas, suar atau rambu, sehingga dimengerti dan memudahkan terdapat 18 orang (90%) orang yang menyatakan Sangat Setuju (SS), 2 orang (10%) yang menyatakan Setuju (S).

Pernyataan (3) tentang kondisi dermaga tambat labuh dan halaman pembongkaran ikan, layak dan memadai terdapat 15 orang (75%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS), ada 5 orang (25%) yang menyatakan Setuju (S).

Pernyataan (4) tentang kondisi dermaga tambat labuh sangat layak dan nyaman terdapat 16 orang (80%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS) dan 4 orang (20%) yang menyatakan Setuju (S).

Maka bisa di rata-rata sebagai berikut :

Pertanyaan yang jawabannya SS; (1) 87%, (2) 98%, (3) 76%, (4) 79% jumlah total 340% : 4 = 85% (rata-rata yang menjawab SS).

Yang jawabannya S ; (1) 15%, (2) 10%, (3) 20%, (4) 15% jumlah total 60% : 4 = 15%. (Rata-rata yang menjawab S)

Kesimpulannya adalah menyatakan sarana dan prasarana tambat labuh sangat memadai dan layak.

2. Gambaran X2 : Administrasi Tambat Labuh

Pernyataan (1) tentang perlakuan pelaporan kedatangan dan keberangkatan kapal perikanan terdapat 13 orang (65%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS) dan terdapat 5 orang (25%) yang menyatakan Setuju (S). terdapat 2 orang (10%) yang menyatakan tidak Tidak Setuju (TS).

Pernyataan (2) kedua tentang pemeriksaan rutin surat kapal kedatangan (pas besar, sertifikat kelayakan kapal, surat ukur, SIUP, SIPI dan Gross Akte) terdapat 14 orang (70%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS), ada 4 orang (20%) yang menyatakan setuju (S), ada 2 orang (10%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan (3) tentang pemeriksaan rutin surat kapal keberangkatan (pas besar, sertifikat kelayakan kapal, siup, sipi dan gross akte) terdapat 14 orang (70%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS), ada 4 orang (20%) yang menyatakan Setuju (S), dan ada 2 orang (10%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS),

Pernyataan (4) tentang biaya dikenakan sesuai dengan PP 85 tahun 2021, terdapat 15 orang (75%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS), ada 3 orang (15%) yang mengatakan Setuju (S), dan ada 2 orang (10%) yang menyatakan Tidak Setuju (TS).

Pernyataan tersebut di rata-rata sebagai berikut : SS; (1) 87%, (2) 98%, (3) 76%, (4) 79%, jumlah total 340% : 4 = 85% (rata-rata yang menjawab SS).

Yang jawabannya S ; (1) 15%, (2) 10%, (3) 20%, (4) 15% jumlah total 60% : 4 = 15%. (Rata-rata yang menjawab S)

Kesimpulannya adalah menyatakan Sarana dan Prasarana Tambat Labuh sangat memadai dan layak.

3. Gambaran Variabel Y : Kepuasan terhadap jasa Tambat Labuh

Pernyataan tentang kepuasan menunjukkan bahwa :

Pertanyaan (1) kondisi kolam tambat labuh berfungsi dengan baik, terdapat 14 orang atau (70%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS), ada 6 orang atau (30%) yang menyatakan Setuju (S).

Pertanyaan (2) Adminitrasi kedatangan dan keberangkatan dengan disiplin diperlakukan dan terdapat 12 orang atau (60%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS). Ada 6 orang atau (30%) yang menyatakan Setuju (S). Dan ada 2 orang atau (10%) yang menyatakan (RR).

Pertanyaan (3) Petugas memberlakukan pemeriksaan rutin bagi kapal datang maupun berangkat terdapat 13 orang atau (65%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS), terdapat 5 orang atau (25%) yang menyatakan Setuju (S),ada 2 orang atau (10%) yang menyatakan Ragu Ragu (RR).

Pertanyaan (4) Biaya/tarif tambat labuh tidak membebani karena sesuai dengan PP 85 tahun 202. terdapat 16 orang atau (80%) yang menyatakan Sangat Setuju (SS), dan ada 4 orang atau 20% yang menyatakan setuju (S).

Kondisi tersebut, jika di rata-rata tergambar seperti :

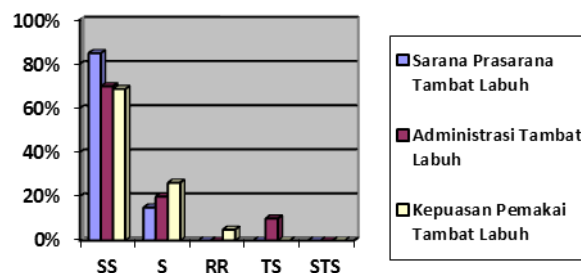
Variabel Y : Tentang Kepuasan Nelayan (Nahkoda) dengan alat Tangkap Payang

Pertanyaan yang jawabannya SS : (1) 70%, (2) 60%, (3) 65%, (4) 80% jumlah total : 275% : 4 = 68,75% (Rata-rata yang menjawab SS).

Pertanyaan yang jawabannya S : (1) 30%, (2) 30%, (3) 25%, (4) 20% jumlah total : 105% : 4 = 26,25% (Rata-rata yang menjawab S), yang bisa dipersepsikan sebagai setuju atau memberi kepuasan.

Pertanyaan yang jawabannya RR : (1) 0%, (2) 10%, (3) 10%, (4) 0% jumlah total 20% : 4 = 5%. (Rata-rata yang menjawab RR).

Dari kepuasan diperoleh pengakuan bahwa nelayan alat tangkap payang merasa puas ditunjukkan dengan prosentase jawaban SS sebanyak rata-rata 68% dan S sebanyak rata-rata 26,25%. Namun ada catatan dengan jawaban RR sejumlah 5% dengan alasan : Ketidak lengkapan dokumen kapal belum diperpanjang, sehingga mengakibatkan keragu-ragu dalam memberikan pengakuan.



Gambar 1. Diagram Chart Tentang Prosentase Kepuasan Pemakai Tambat Labuh

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ayodhya. (1975). *Lokasi dan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Bogor*. IPB
- Bagakali, Y. (2000). *Pedoman pengoperasian, pengelolaan dan perawatan pelabuhan perikanan. Pelatihan Manajemen Pengelolaan Operasional Pelabuhan Perikanan Pangkalan Pendaratan Ikan*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan, IPB Bogor, 48.
- Dahuri, R. (2004). *Membangun Indonesia yang maju, makmur dan mandiri melalui pembangunan maritim*. Makalah disampaikan pada temu nasional visi dan misi maritim Indonesia dari sudut pandang politik. 18 Februari 2004. Jakarta.
- Ditjen Perikanan Tangkap (1994). *Perpustakaan Kementerian Perikanan dan Kelautan*.
- Ditjen Perikanan (1981). *Analisis aspek oseanografi kelayakan pembangunan pelabuhan perikanan pantai di Muara Sungai Jenggalu Kota Bengkulu*. Bengkulu
- Ditjen, P. (1981). *Standar rencana induk dan pokok-pokok desain pelabuhan perikanan dan pangkalan pendaratan ikan*. PT. Incone. Jakarta.
- Elfandi. (1994). *Adminitrasi Pelabuhan Perikanan*. Direktorat Jenderal Perikanan. Jakarta.